

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dimaknai sebagai penggerak peradaban yang memegang kontribusi penting akan eksistensi serta perkembangan umat manusia. Berkemampuan untuk melakukan transformasi dan menyelesaikan permasalahan yang ada. Hal ini karena pendidikan berkaitan erat dengan kehidupan umat manusia dan pendidikan merupakan upaya yang dapat ditempuh oleh seluruh manusia, dalam berbagai usia dan tidak memandang gender. Artinya proses pendidikan Islam berlangsung sepanjang hayat, mulai dari ayunan sampai ke liang lahat, dan meliputi seluruh dimensi kehidupan.<sup>1</sup>

Arifin berpandangan bahwasannya “pendidikan adalah suatu proses yang dapat melestarikan, mengalihkan, menginternalisasi, serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus”.<sup>2</sup> Sama pengertiannya dengan pendidikan Islam yang melestarikan, mentransfer, menginternalisasi, mentransformasikan dan menanamkan norma-norma Islam kepada anak didik.

Kemudian praktik pendidikan Islam di Indonesia telah ada jauh sebelum kemerdekaan Indonesia yang mana lembaga pendidikan Islam hanyalah memiliki sistem pendidikan informal atau nonformal yakni melalui lingkungan keluarga dan masyarakat, dan belum terstruktur.<sup>3</sup> Seiring dengan perkembangan zaman kini telah banyak berkembang sistem dan lembaga pendidikan Islam yang sudah terstruktur mulai dari pesantren, madrasah, sekolah, dan lain sebagainya.

---

<sup>1</sup> Mohamad Ali & Zaenal Abidin. *Ilmu Pendidikan Islam Bernuansa Keindonesiaan*. (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2017), hlm. 180.

<sup>2</sup> Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 8.

<sup>3</sup> Muh. Misdar. *Sejarah Pendidikan dalam Islam*. (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 232.

Keberagaman Pendidikan Islam di Indonesia tersebut telah memberikan keunikan tersendiri dalam dunia pendidikan di Indonesia dan setiap pendidikan Islam itu mempunyai ciri khas dan corak yang berbeda-beda. Maka diharapkan lembaga pendidikan tetap mempertahankan ciri khas dan coraknya. Hal ini bertujuan untuk melihat perbedaan dan karakteristik dari lembaga pendidikan Islam tersebut. Sebagai tenaga pendidik pula tidak hanya sebatas presentasi atau menyampaikan materi saja, namun lebih berprinsip dan berkesan apabila dibarengi dengan pendidikan nilai. Seorang pendidik juga wajib membaca lebih banyak beragam literatur, kreatif dalam mencari bahan serta metode, dan selalu mengajak muridnya aktif berpikir dan berkreasi. Sejatinnya proses pembelajaran tidak melulu soal transfer ilmu dan berteori, tetapi sebagai bentuk penanaman karakter yang unggul atas ilmu yang sudah dipelajari. Nurcholish Madjid menambahkan bahwa, sistem dan lembaga Pendidikan Islam selain mengedepankan aspek moral juga wajib dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>4</sup> Agar pendidikan Islam semakin kuat, diakui, unggul serta untuk pendidikan yang lebih maju dan mampu merespon perkembangan zaman.

Oleh sebab itu, muncul teori-teori pendidikan Islam yang mengatur proses pembelajaran agar seorang pendidik memiliki acuan dalam transfer ilmu kepada peserta didik yang menganut pada aspek keIslaman. Karena ilmu pendidikan Islam sendiri ialah ilmu yang berpegang pada Al-Quran dan As-Sunah.

*Mohamad Ali & Zaenal Abidin* menuturkan bahwa, “Sesungguhnya Praktik Pendidikan Islam tidak dibimbing dengan kerangka referensi, teori pendidikan Islam, tentu lebih banyak melangkah berdasarkan pengalaman semata”.<sup>5</sup> Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa keberhasilan teori ataupun praktik pendidikan Islam dapat diraih

---

<sup>4</sup> Zaen Musyrifin. *Pemikiran Nurcholis Madjid Tentang Pembaharuan Pendidikan Islam*. (Jurnal Madaniyah, Volume 2 Edisi XI Agustus 2016).

<sup>5</sup> Mohamad Ali & Zaenal Abidin. *Ilmu ...* . hlm. 8.

dengan memahami setiap permasalahan dan mampu belajar dari pengalaman pendidikan di Indonesia, namun bukan berarti teori pendidikan Islam disini tidak penting, ia berperan penting dalam mengatur proses pembelajaran, memperkuat eksistensi, serta meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia.

Selanjutnya meskipun perbincangan tentang pemikiran teoretis pendidikan Islam dari kalangan intelektual Muslim baru lahir pada tahun 1980-an, namun praktik pendidikan sudah lebih dahulu berkembang sebelum perbincangan teoritisnya.<sup>6</sup> *Mohamad Ali & Zaenal Abidin* menjelaskan bahwa dengan adanya perbincangan pemikiran teoretis pendidikan Islam tersebut diharapkan dapat mempengaruhi dan memperkuat keberadaan praktik pendidikan Islam di Indonesia.<sup>7</sup> Pendek kata, teori pendidikan Islam merupakan bentuk dari pengembangan ilmu pendidikan Islam yang lahir dari pemikiran teoretis pendidikan Islam.

Kemudian Mohamad Ali & Zaenal Abidin memberikan pengertian, bahwa ilmu pendidikan Islam adalah pemikiran teoritis, sistematis, empiris, kritis yakni tentang fenomena pendidikan Islam baik yang diturunkan dari konsep-konsep teoritis wahyu dan sunnah, pemikiran tokoh-tokoh pendidikan, maupun yang ditarik atau diabstraksikan dari fenomena empirik.<sup>8</sup>

Di Indonesia sendiri juga telah melahirkan tokoh-tokoh Muslim yang mana banyak menuangkan pemikirannya dalam sebuah karya, akan tetapi “sayang” masih sedikit yang mengkajinya dan telaah teori pendidikan yang kurang dilakukan. Oleh sebab itu dan atas dasar pentingnya kajian teoretis pendidikan Islam, maka peneliti mencoba untuk menelaah mengenai teori pendidikan Islam berdasarkan intelektual Muslim Indonesia.

---

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Ibid.

<sup>8</sup> Ibid.

Mengapa Nurcholish Madjid dipilih sebagai tokoh Intelektual Muslim Indonesia untuk ditelaah teori pendidikan Islamnya?, terdapat dua alasan penting yang saling berkaitan dan juga menjadi konteksnya. *Pertama*, Nurcholish Madjid atau yang lebih dikenal “Cak Nur” merupakan sosok yang dipilih karena latar belakang pendidikan, karya-karya, serta kontribusinya pada pendidikan Islam. Beliau adalah salah satu tokoh intelektual Muslim Indonesia yang telah melakukan pembaharuan pendidikan Islam dan pemikirannya juga telah mewarnai pendidikan Islam di Indonesia.

*Kedua*, berbeda dengan tokoh Intelektual Muslim Indonesia seperti Zakiah Daradjat dengan konsep multidisiplin mengajarkan pada kemodernan dan keIslaman yang menyeluruh pada siswa, Ahmad Tafsir dengan konsep pendidikan ingin menjadikan siswa menjadi pribadi yang utuh atau menjadi muslim yang sempurna, dan Abuddin Nata dengan merancang pendidikan pada bidang tujuan, kurikulum, guru, metode, fasilitas, dan sebagainya yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Ketiga Intelektual Muslim Indonesia ini tidak diragukan lagi kontribusinya dalam dunia pendidikan di Indonesia. Namun, dengan menelaah teori pendidikan Islam Nurcholish Madjid telah memperjuangkan wujud Indonesia yang humanistik dan modern berdasarkan keimanan Islamnya, didukung dengan penilaian Ahmad Syafii Maarif dalam pengantar menyampaikan bahwa “Intelektual kelas berat Indonesia ini telah lama menggeluti masalah-masalah besar yang menyangkut keIslaman, kemodernan, keIndonesiaan, dan kemanusiaan universal”.<sup>9</sup>

Teori pendidikan Islam disini peneliti deskripsikan dengan cara ditelaah atau dikaji berdasarkan ide dan gagasan pemikiran Nurcholish Madjid. Pengkajian pemikiran tokoh disini bertujuan untuk menjaga keaslian pemikiran dan gagasan tokoh, apabila dikaji oleh

---

<sup>9</sup> Lihat pengantar Ahmad Syafii Maarif dalam Muhamad Wahyuni Nafis. *CAK NUR, Sang Guru Bangsa: Biografi Pemikiran Prof. Dr. Nurcholish Madjid*. (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2014), hlm. xix.

pemikir baru maka tetap terjaga keotentikannya.<sup>10</sup> Selain itu, pengkajian pemikiran tokoh juga dapat mempengaruhi perkembangan zaman dan atau mencari gagasan lain yang relevan dengan tuntutan zaman. Peneliti berusaha untuk tetap mempertahankan keaslian dari hasil pemikiran tokoh yang akan diteliti dengan merujuk pada karya-karyanya.

Berdasarkan fenomena dan fakta di atas, maka penting kirannya menelaah dan mengkaji teori pendidikan Islam yang dilakukan oleh Nurcholish Madjid. Maka dalam penelitian ilmiah skripsi ini peneliti kemudian membuat judul **TELAAH TEORI PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF NURCHOLISH MADJID (INTELEKTUAL MUSLIM INDONESIA)**.

## **B. Rumusan Masalah**

Bersandar dari latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan masalah yang menjadi fokus kajian skripsi yakni: “Bagaimana teori pendidikan Islam perspektif Nurcholish Madjid?”

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini senada dengan rumusan masalah di atas, yakni: untuk menelaah teori pendidikan Islam perspektif Nurcholish Madjid.

Manfaat penelitian dapat dibagi menjadi dua yakni teoritik dan praktis. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berikut ini:

1. Manfaat secara teoritik
  - a) Menambah khazanah keilmuan tentang teori pendidikan Islam dan dapat mengenal tokoh intelektual Muslim Indonesia Nurcholish Madjid.
2. Manfaat secara praktis
  - a) Bagi peneliti, mampu memperkaya pengetahuan dan pengalaman dalam meneliti pemikiran tokoh.

---

<sup>10</sup> Syahrin Harahap. *Metodologi Studi Tokoh & Penulisan Biografi*. (KENCANA: Jakarta, 2014), hlm. 15-16.

- b) Bagi intelektual muslim, sebagai sumber masukan serta menambah referensi keilmuan khususnya pada Teori Pendidikan Islam.

#### **D. Metode Penelitian**

Metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan logis sebagai upaya untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan (pekerjaan) dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>11</sup> Sedangkan penelitian merupakan kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.<sup>12</sup>

Berikut ini merupakan metode penelitiannya:

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini memiliki sifat fondasioanal-dasar yakni berupa konsep-konsep tokoh pendidikan Islam. Mohamad Ali & Zaenal Abidin menambahkan bahwasanya: “Penelitian ilmiah ialah penyelidikan yang dilakukan secara sistematis, logis, dan terkontrol berdasarkan data-data empiris (penelitian kanchah) maupun konsep-konsep teoretis yang merupakan telaah atas konsep-konsep pendidikan yang berasal dari tokoh pendidikan Islam...”.<sup>13</sup>

Jenis penelitiannya adalah kepustakaan, dimana peneliti melakukan aktivitas yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka berupa membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.<sup>14</sup> Bahan yang dibutuhkan pada studi pustaka ini yakni seperti buku, artikel, jurnal, dan skripsi terdahulu untuk mendeskripsikan biografi tokoh pendidikan, teori pendidikan Islam serta yang berkaitan dengan penelitian. Sehingga peneliti tidak melakukan wawancara secara langsung dengan tokoh pendidikan dan tidak pula melakukan penelitian lapangan.

---

<sup>11</sup> Mohamad Ali & Zaenal Abidin. *Ilmu...* . hlm. 176.

<sup>12</sup> Lihat Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Kelima.

<sup>13</sup> Mohamad Ali & Zaenal Abidin. *Ilmu...* . hlm. 176-178.

<sup>14</sup> Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 3.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan filosofis. Sebab berbicara tentang perumusan teori dengan tokoh Nurcholish Madjid. Berdasarkan teknik penelitian kualitatif non-interaktif atau disebut juga penelitian analitis yang mana mengadakan pengkajian berdasarkan analisis dokumen,<sup>15</sup> yakni dengan menguraikan bagaimana teori pendidikan Islam perspektif Nurcholish Madjid.

## 3. Data dan Sumber Data Penelitian

Sebagai penelitian yang bersifat literatur sehingga sumber data yang diperoleh hanya berdasar kepada riset kepustakaan dengan menyandarkan pada bahan bacaan berupa buku-buku juga penelitian terdahulu yang relevan dengan rumusan masalah. Diperoleh 2 sumber data yang dipakai meliputi sumber primer dan sekunder,<sup>16</sup> adalah sebagai berikut:

- a. Sumber primer yakni karya yang ditulis langsung oleh Nurcholish Madjid. Karya tersebut berupa makalah yang dibukukan dan kemudian diterbitkan menjadi sebuah buku. Buku yang digunakan sebagai penunjang penelitian adalah: 1) *Islam Doktrin dan Peradaban*;<sup>17</sup> 2) *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*<sup>18</sup>.
- b. Sumber sekunder yakni hasil penggunaan dari berbagai sumber dokumen atau literatur-literatur yang secara tidak langsung menjelaskan pokok-pokok persoalan pada pengkajian ini dan tulisan yang berisi pandangan atau pola pemikiran Nurcholish Madjid.

---

<sup>15</sup> Ibid.

<sup>16</sup> Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 152.

<sup>17</sup> Nurcholish Madjid. *Islam Doktrin dan Peradaban*. (Jakarta: Paramadina, 1992).

<sup>18</sup> Nurcholish Madjid. *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*, (Jakarta: Paramadina, 1995).

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi (pengumpulan data) yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, melainkan dengan proses dokumen. Maknanya adalah dokumen atau catatan tertulis yang berisi tentang pernyataan tertulis yang disiapkan oleh seseorang atau lembaga untuk tujuan menguji suatu peristiwa, dan berguna untuk sumber data, bukti, informasi alam yang sulit diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan tentang sesuatu yang diselidiki.<sup>19</sup>

Maknanya teknik dokumentasi disini ialah data yang diperoleh peneliti tidak langsung dengan wawancara ataupun survei lapangan, akan tetapi data diperoleh dengan langsung dari tempat penelitian melalui buku-buku, skripsi, jurnal, artikel biografi tokoh serta data-data yang relevan untuk penelitian.

#### 5. Teknik Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data

Setelah kegiatan mencari dan mengumpulkan sumber data yang relevan serta sesuai dengan rumusan masalah penelitian selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah mengadakan analisis data. Analisis data merupakan tahapan yang dilaksanakan setelah data terkumpul.<sup>20</sup> Berikut merupakan metode analisis data yang digunakan:

- a. Interpretasi data, yakni dengan membaca sumber data yang diperoleh guna memahami dan merumuskan teori pendidikan Islam Nurcholish Madjid secara objektif dan kritis.
- b. Koherensi Intern, yakni berlandaskan pada analisis kesejarahan yang dapat memberikan interpretasi dari teori pendidikan Islam tokoh tersebut, konsep-konsep dan aspek-aspek pemikirannya dilihat menurut kesesuaian satu sama lain.<sup>21</sup> Peneliti

---

<sup>19</sup> Mahmud. *Metode Penelitian ...* .hlm. 152.

<sup>20</sup> Jogiyanto Hartono. *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. (Yogyakarta: ANDI, 2018), hlm. 49.

<sup>21</sup> Syahrin Harahap. *Metodologi Studi Tokoh & Penulisan Biografi*. (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 35.



melakukan analisis sejarah berdasarkan pada buku, skripsi, jurnal, artikel, dan data-data relevan terkait penelitian.

- c. Deskriptif, yakni berlandaskan pada analisis filosofis yang tidak bisa diatasi dengan hanya melihat sejarah.<sup>22</sup> Dalam mendeskripsikan konsep tokoh peneliti uraikan secara objektif, sistematis, dan logis.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata yang dikutip Mohamad Ali & Zaenal Abidin, “kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.<sup>23</sup> Penelitian kualitatif disini bersifat deskriptif-analitis dengan alur berpikir induktif. Prosesnya berupa menemukan konsep berdasarkan fakta dari sumber data baik primer maupun sekunder. Cara berpikir induktif ini juga digunakan untuk menganalisis fenomena atau masalah yang bersifat umum menjadi bersifat lebih khusus.

---

<sup>22</sup> Jody Moenandir. *Filosofi, Metodologi Penelitian, dan Komunikasi Ilmiah*. (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2011).

<sup>23</sup> Mohamad Ali & Zaenal Abidin. *Ilmu...* . hlm. 180.